

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah karya kreatif yang dibuat oleh seorang pengarang sumbernya adalah sejarah kehidupan manusia yang tertulis kemudian diabadikan dalam sebuah karya ilmiah menjadi titik pijakan bagi penerus bangsa, terutama generasi muda di era modern, adanya era modern saat ini merupakan konsekuensi logis dari perubahan zaman. Sebagai contoh, pada zaman kolonialisme yang terjadi jauh sebelum Negara Indonesia merdeka, yang digambarkan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer terbitan tahun 1980, menjadi sebuah karya fiksi yang dapat membawa pembaca pada masa penjajahan. Meskipun pemuda saat ini tidak dapat merasakan langsung kondisi tersebut, namun pemahaman terhadap kondisi tersebut dapat membantu mereka memahami sejarah bangsa dan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan di tengah stratifikasi sosial yang ada.

Dalam novel Bumi Manusia, terlihat kondisi pada masa ketika manusia pribumi Timur sana tidak dihargai dibanding manusia yang berasal dari Barat atau keturunan campuran. Oleh sebab itu, penulis menilai betapa tidak adilnya perlakuan terhadap manusia pribumi pada saat itu, tanpa memperdulikan tingkat pendidikan mereka. Tokoh utama dalam novel, Minke, dianggap

sebagai manusia yang tidak beradab atau kelas rendah dalam stratifikasi sosial pada saat itu.

Isi novel ini, sikap penjajahan terungkap dengan jelas. Oleh sebab itu, penulis memiliki keinginan untuk meneliti kajian poskolonialisme dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Dalam novel tersebut, memperlihatkan perbedaan antara bangsa kulit putih dan kulit hitam (perbedaan ras dan warna kulit), serta adanya kelompok yang merasa lebih berkuasa dari kelompok lainnya, meskipun keduanya berasal dari bangsa Indonesia yang sama. Hal ini dapat menyebabkan perlakuan yang rendah terhadap ras atau kelompok yang dianggap lebih rendah. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengkaji dan memahami praktik poskolonialisme dalam naskah novel di atas, agar harkat dan martabat manusia tetap terjaga, meskipun ada stratifikasi sosial yang berlaku di Indonesia.

Kata poskolonial itu sendiri berasal dari kata pos dan colonial, sedangkan kata kolonial mulanya adalah colonia yang berarti golongan, suatu tempat yang ditempati masyarakat luar. Secara etimologis kolonial tidak mempunyai arti penjajahan, yakni seperti wilayah atau daerah. Orang-orang yang dijajah sangat terancam dan tidak diperlakukan sebagai manusia pada umumnya, tetapi diperlakukan layaknya benda. Warna kulit hitam, coklat atau kuning menampakkan bahwa rakyat yang dijajah itu bukan hanya mereka yang pekerjaannya dirampas, tapi mereka yang dalam jiwanya dicuci dan diciptakan kompleks inferioritas yang mengakibatkan kematian dan penguburan eksistensi

budaya lokal mereka. Kompleks inferioritas itu ditanamkan oleh keegoisan pandangan masyarakat kolonial

Kolonialisme dalam karya sastra selalu menarik untuk dikaji. Utamanya dalam novel karena kolonialisme dalam novel sering memberikan gambaran tentang tindakan penjajah terhadap pribumi pada saat itu. kolonial atau kolonial. Ini bisa menjadi refleksi untuk mengetahui penderitaan masyarakat adat pada masa penjajahan dan kebangkitan kesadaran prajurit untuk mempertahankan hak-hak mereka sebagai pribumi. nasionalisme membawa bangsa Indonesia menuju kemerdekaan, menjaga jati dirinya Masyarakat adat dipengaruhi oleh orang Eropa. Berdasarkan Hanskohn, nasionalisme adalah paham yang memegang kesetiaan Individu tertinggi harus diserahkan kepada negara-bangsa. pemahaman dimulai terjadi ketika suatu negara memiliki cita-cita yang sama untuk membangun suatu bangsa.

Semua bentuk penindasan penjajah atas bangsa atau kaum pribumi itu akan menyebabkan semua bangsa yang pernah dijajah merasa benci terhadap mereka tak segan pula mangutuknya sebagai bangsa yang tidak mempunyai akal dan akhlak, dan sebaliknya bangsa Indonesia. setelah itulah muncul semboyan-semboyan antikolonial seperti: “Merdeka atau Mati”, tidak luput pula semboyan orang madura “lebih baik putih tulang ketimbang putih mata”, “tidak sudi jika sejengkal tanah diberikan kepada penjajah” dan lain sebagainya. Sebagai bangsa penjajah yang menggunakan pemikiran politik antiakulturasi, Belanda menyadari suatu faktor yang memicu bentuk-bentuk

perlawanan adalah pendidikan. Lewat pendidikan segala hal apapun ataupun suatu bangsa akan mengetahui kekurangannya

Sebaliknya kelebihanannya dari bangsa lain. Pendidikan juga yang yang melatarbelakangi suatu bangsa memiliki pengetahuan, yang pada akhirnya menumbuhkan suatu bentuk memperjuangkan dalam menyusung kemerdekaan bangsanya. Hal tersebut terlihat jelas atas keberedaan sejumlah pemuda yang memperoleh kesempatan untuk belajar ke negeri Belanda, dan selepas dia kembali ke tanah air, mereka juga akan ikut bergabung ke dalam partai politik dengan sendirinya mereka akan menjadi tombak bagi perjuangan Bangsa Indonesia.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami seksama bahwa kolonialisme merupakan penindasan atas kepentingan penguasaan yang mencakup tanah dan harta benda bangsa lain, dengan cara menindas dan memperlakukan bangsa itu layaknya sebagai benda. Kolonialisme tidak hanya melakukan suatu penindasan terhadap fisik saja akan tetapi juga melakukan penjajahan atau penguasaan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, akal, jiwa dan budaya. Kolonialisme sudah menggunakan anjang-ancang dan teknik untuk dapat menguasai suatu bangsa yang akan dijajahnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk poskolonial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramodeya Ananta Toer?

2. Bagaimanakah keadaan penduduk pribumi di era poskolonial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramodeya Ananta Toer?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bentuk postkolonial dalam novel Bumi Manusia Karya Pramudeya Ananta Toer
2. Untuk mengetahui keadaan penduduk pribumi di era dalam novel Bumi Manusia periode kolonial

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

- a. Penelitian ini saya harap dapat menambah wawasan bagi pembaca yang lebih mendalam khususnya bagi mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep.
- b. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan tentang representasi bentuk postkolonial dalam novel bumi manusia sebagai kajian dasar Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Mahasiswa Prodi PBSI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih meluas khususnya bagi mahasiswa PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) di lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam pembahasan mengenai Reprerentasi bentuk poskolonial dalam novel Bumi Manusia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam menganalisis atau meneliti Reprerentasi bentuk poskolonial dalam novel Bumi Manusia.

d. Guru Sastra

Adapun mafaat dari penelitian ini juga bermanfaat kepada guru sastra untuk memberikan sumbangsi pemikiran dalam pembelajaran sastra di sekolah upaya untuk penunjang pola pemikiran sastra.

e. Kritikus Sastra

Dalam penelitian ini mewakili untuk menjadikan bahan skunder dalam mengungkap sastra secara umum yaitu sebagai kritikus sastra, dalam upaya untuk memecahkan atau membedah sastra secara umum.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

(Sugiyono, 2019, : 39). Dalam penelitian ini (*dependen*) adalah Novel Bumi Manusia. (*independent*) dalam penelitian ini adalah poskolonialisme

Berikut merupakan definisi operasional dan pengukurannya untuk masing-masing variabel:

1. Novel Bumi Manusia.

Novel Bumi Manusia adalah buku pertama dari [Tetralogi Buru](#) karya [Pramoedya Ananta Toer](#) yang pertama kali diterbitkan oleh [Hasta Mitra](#) pada tahun [1980](#). Dalam novel ini menceritakan tentang perbedaan antara bangsa kulit putih dan kulit hitam (perbedaan ras dan warna kulit), serta adanya kelompok yang merasa lebih berkuasa dari kelompok lainnya, meskipun keduanya berasal dari bangsa Indonesia yang sama. Hal ini dapat menyebabkan perlakuan yang rendah terhadap ras atau kelompok yang dianggap lebih rendah (Pramoedya Ananta Toer, 1980).

2. Poskolonialisme.

Poskolonialisme merupakan kajian karya sastra dan bidang lain yang berkenaan dengan praktik-praktik kolonialisme dan imperialisme, baik secara luas, maupun terbatas. (Nurhadi, 2007 :50)

Ciri-ciri khas poskolonial adalah suatu pembicaraan yang berkaitan dengan kolonialisme, khususnya orientalisme, sebab di dalamnya berisi narasi-narasi besar dari poskolonial, yaitu orientalisme. Pada konteks sastra Indonesia, dapat digunakan untuk memahami karya sastra era Balai Pustaka (1920-1952)

pada masa kolonial Belanda, dan karya-karya yang menggambarkan adanya relasi pribumi dan penjajah kolonial.

Berdasarkan definisi operasional yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk poskolonial antara pribumi dan penjajah pada masa kolonial (penjajahan) dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, yang terbit pada tahun 1980.